

SIKAP INTEGRITAS SISWA DALAM PENDIDIKAN KRISTEN PADA ERA DIGITAL DITINJAU DARI PERSPEKTIF ANTROPOLOGI

Holan Sinaga
01407190011@student.uph.edu
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ilmu Pendidikan

ABSTRAK

Integritas adalah sebuah tindakan yang mencerminkan kejujuran. Integritas merupakan sikap yang penting untuk dimiliki siswa. Akan tetapi banyak siswa tidak menunjukkan sikap yang demikian. Banyak siswa ditemukan kurang memiliki sikap berintegritas di dalam kegiatan pembelajaran secara akademis. Pendidikan juga tak jarang bersifat antroposentris hanya mengedepankan pengetahuan (*transfer knowledge*) hal ini mengakibatkan pembelajaran yang dilakukan hanya bersifat humanis semata. Tujuan penulisan makalah ini yaitu untuk menjelaskan pentingnya sikap integritas siswa dalam pendidikan Kristen pada era digital ditinjau dari perspektif antropologi. Metode yang digunakan dalam penulisan adalah kajian literatur. Kejatuhan manusia dalam dosa membuat terjadinya penyimpangan perilaku seperti kurangnya sikap berintegritas. Namun, saat ini manusia telah ditebus dan dalam proses pengudusan. Artinya manusia diberikan kesempatan untuk memperbaiki tindakan tersebut. Pendidikan Kristen hadir sebagai agen dalam merekonsiliasi siswa mengenai pentingnya sikap berintegritas. Siswa hanya dapat menemukan sikap berintegritas yang benar hanya di dalam Kristus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa integritas siswa merupakan hal yang perlu dikembangkan didalam pendidikan Kristen. Saran yang dapat diberikan oleh penulis yaitu, peneliti selanjutnya perlu mengembangkan pentingnya sikap integritas siswa dalam pendidikan Kristen pada era digital ditinjau dari perspektif antropologi.

Kata Kunci: antropologi, digitalisasi, integritas, natur siswa, pendidikan kristen

ABSTRACT

Integrity is an act that reflects honesty. Integrity is an important attitude for students to have. However, many students do not show such an attitude. Many students were found to lack an attitude of integrity in academic learning activities. Education is also not infrequently anthropocentric, only prioritizing knowledge (transfer of knowledge) this results in learning that is carried out only humanistically. The purpose of writing this paper is to explain the importance of student integrity in Christian education in the digital era from an anthropological perspective. The method used in writing is a literature review. The fall of man into sin causes behavioral deviations such as a lack of integrity. However, now humanity has been redeemed and is in the process of being sanctified. This means that humans are given the opportunity to correct these actions. Christian education exists as an agent in reconciling students regarding the importance of an attitude of integrity. Students can only find the right attitude of integrity only in Christ. Thus it can be concluded that student integrity is something that needs to be developed in Christian education.

Suggestions that can be given by the author are that further researchers need to develop the importance of students' integrity and integrity in Christian education in the digital era from an anthropological perspective.

Keywords: anthropology, digitalization, integrity, student nature, Christian education



PENERAPAN PEMBERIAN *REWARD* UNTUK MENDORONG MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XII-IPS DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Holan Sinaga
01407190011@student.uph.edu
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ilmu Pendidikan

ABSTRAK

Motivasi penting dimiliki siswa agar pembelajaran yang efektif dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun, banyak ditemukan perilaku siswa yang kurang memiliki motivasi di dalam kegiatan pembelajaran. Perilaku ini terjadi dikarenakan siswa yang merupakan gambar dan rupa Allah telah terdistorsi oleh dosa. Hal tersebut menjadi kesempatan bagi guru Kristen dalam memandang siswa sebagai gambar dan rupa Allah yang amat berharga sehingga guru Kristen akan berusaha mencari cara untuk mengatasi permasalahan motivasi belajar siswa dengan pemberian *reward*. Tujuan penelitian adalah untuk menjabarkan penerapan pemberian *reward* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui buku, jurnal, dan data portofolio saat Program Pengalaman Lapangan (PPL) 2. Kesimpulan yang diperoleh adalah melalui pemberian *reward* yang dilakukan oleh guru siswa semakin termotivasi di dalam pembelajaran. Selain itu, guru memerlukan pertolongan Roh Kudus untuk dapat melaksanakan pemberian *reward*, menjadi fasilitator dan penuntun bagi siswa. Melalui adanya penulisan makalah saran untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penerapan pemberian *reward* yang disesuaikan dengan karakteristik kelas dan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: fasilitator, motivasi belajar, penuntun, *reward*

ABSTRACT

It is important for students to have motivation so that effective learning can be achieved, students are able to carry out learning according to teacher instructions and successfully achieve learning objectives. However, there are many student behaviors that lack motivation in learning. This is an opportunity for Christian teachers to see students as the image and likeness of God who is very valuable so that Christian teachers will try to find ways to overcome students' motivational problems by giving rewards. The purpose of this research is to explain that giving rewards can increase students' motivation in learning. The research method used is descriptive qualitative through books, journals, and portfolio data during the Field Experience Program (PPL) 2. The conclusion obtained is that through the provision of rewards carried out by teachers students are increasingly motivated in learning. In addition, teachers need the help of the Holy Spirit to be able to carry out rewards, become facilitators and guides for students. The author suggests that further researchers can develop the application of rewarding that is tailored to the characteristics of the class and the needs of students

Keywords: guide, facilitator, learning motivation, *reward*.